

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif disebut juga penelitian rasional-empiris (deduktif), dimana proses penelitian dimulai dengan problematik yang dihadapi peneliti. Problematik atau permasalahan tersebut dikaji secara teoritis, dicari dasar-dasar rasionalitasnya. Berdasarkan kajian teoritis yang ada, dirumuskan hipotesis atau dugaan sementara atas masalah tersebut. Kemudian, dilakukan pengumpulan data empiris, untuk menguji hipotesis tersebut. Atas dasar pengujian atau analisis data diambil kesimpulan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak (Santoso, 2005, h.7)

B. Identifikasi Variabel

Variabel adalah suatu konsep yang mempelajari hubungan sebab-akibat antar variabel (Sangadji dan Sopiah, 2010, h.42). Sedangkan menurut Santoso, variabel merupakan karakteristik atau keadaan atau kondisi pada suatu obyek yang mempunyai variasi nilai. Secara umum dapat dinyatakan bahwa variabel adalah operasionalisasi dari konsep. Variabel harus dapat diukur tetapi variabel bukan ukuran (parameter). Jadi, variabel adalah konsep atau faktor yang dapat menunjukkan variasi nilai (2005, h.22).

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Variabel bebas : Kecerdasan Emosional

2. Variabel tergantung : Kepuasan Pernikahan

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Suatu penelitian sangat penting untuk menghindari perbedaan tafsiran dalam pengertian suatu variabel, maka definisi dari variabel-variabel penelitian sebagai berikut:

1. Kepuasan Pernikahan

Kepuasan pernikahan adalah perasaan subjektif pasangan suami istri yang merasakan bahagia dalam pernikahannya. Kepuasan pernikahan diukur dengan menggunakan Skala Kepuasan Pernikahan berdasarkan aspek-aspek komunikasi, aktivitas waktu senggang, orientasi religius, pemecahan masalah, manajemen keuangan, hubungan seksual, keluarga dan teman, kehadiran anak dan menjadi orang tua, kepribadian, peran egalitarian. Semakin tinggi skor kepuasan pernikahan maka semakin tinggi pula kepuasan pernikahan yang dimiliki dan sebaliknya.

2. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan dan memahami secara lebih efektif terhadap daya kepekaan emosi yang mencakup kemampuan memotivasi diri sendiri atau orang lain, pengendalian diri, mampu memahami perasaan orang lain, dan mampu mengelola emosi yang dapat digunakan untuk membimbing pikiran untuk mengambil keputusan yang terbaik. Kecerdasan emosional dalam penelitian ini diukur menggunakan Skala Kecerdasan Emosional yang disusun dengan menggunakan aspek mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan. Semakin tinggi skor kecerdasan emosi maka semakin tinggi pula kecerdasan emosi yang dimiliki dan sebaliknya.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah istri yang bertempat tinggal dan bekerja di Kota Semarang dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Pasangan suami istri yang usia pernikahannya antara 5-10 tahun. Menurut Suryanto (dalam Darudono, 2017, h.40) fase ini dinamakan fase kritis perkawinan.
- b. Pasangan suami istri tersebut telah memiliki anak. Menurut Baruch, Barrent & River (dalam Srisusanti dan Zulkaida, 2013) kelompok pasangan yang menyatakan dirinya puas dan bahagia dengan kehidupan perkawinannya pada umumnya adalah pasangan yang memiliki anak, sebaliknya kelompok pasangan yang merasa tidak bahagia kebanyakan tidak memiliki anak.
- c. Istri bekerja yang dijadikan subyek dalam populasi penelitian ini adalah istri bekerja di lembaga formal maupun informal. Menurut Omas (Listiyorini, 2016) wanita bekerja adalah mereka yang hasil karyanya akan mendapat imbalan yang meskipun imbalan tak langsung diterimanya.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008, h.81). Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling insidental*, di mana anggota sampel yang diambil tidak direncanakan terlebih dahulu tetapi didapatkan atau dijumpai secara tiba-tiba sehingga dapat dijadikan sebagai sampel karena memenuhi kriteria.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. (Sugiyono, 2008, h.93) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pada penelitian ini pengumpulan data menggunakan dua alat ukur yaitu skala untuk mengukur kepuasan pernikahan dan skala untuk mengukur kecerdasan emosional.

1. Skala Kepuasan Pernikahan

Skala kepuasan pernikahan dibuat berdasarkan delapan aspek kepuasan pernikahan dari Olson dan Fowers yaitu komunikasi, aktivitas waktu senggang, orientasi religius, pemecahan masalah, manajemen keuangan, hubungan seksual, keluarga dan teman, kehadiran anak dan menjadi orang tua, kepribadian, peran egalitarian. Skala ini menggunakan item tipe pilihan dengan bentuk multiple choice dengan empat alternatif jawaban, yaitu: SP (Sangat Puas), P (Puas), TP (Tidak Puas), STP (Sangat Tidak Puas) berupa pernyataan yang berbentuk *favourable* dan *unfavourable*. Untuk pertanyaan yang positif (*favourable*) skala bergerak dari skor 4 ke 1. Untuk jawaban SP (Sangat Puas) 4, P (Puas) 3, TP (Tidak Puas) 2, dan STP (Sangat Tidak Puas) 1. Untuk pertanyaan negatif (*unfavourable*) skala bergerak dari skor 1 ke 4. Untuk jawaban SP (Sangat Puas) 1, P (Puas) 2, TP (Tidak Puas) 3, dan STP (Sangat Tidak Puas) 4.

Adapun rancangan skala kepuasan pernikahan adalah sebagai berikut:

Tabel 1***Blueprint Skala Kepuasan Pernikahan***

Aspek-aspek	Kepuasan	Jumlah <i>Item</i>		Total
		<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
Pernikahan				
Komunikasi		2	2	4
Aktivitas Waktu Senggang		2	2	4
Orientasi Religius		2	2	4
Pemecahan Masalah		2	2	4
Manajemen Keuangan		2	2	4
Hubungan Seksual		3	3	6
Keluarga Dan Teman		3	3	6
Kehadiran Anak Dan Menjadi Orang Tua		3	3	6
Kepribadian		2	2	4
Peran Egalitarian		2	2	4
Total		24	24	48

2. Skala Kecerdasan Emosi

Skala Kecerdasan Emosi disusun berdasarkan aspek-aspek kecerdasan emosional menurut Salovey (Goleman, 2009) yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan.

Skala ini menggunakan item tipe pilihan dengan bentuk multiple choice dengan empat alternatif jawaban, yaitu: SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai) berupa pernyataan yang berbentuk *favourable* dan *unfavourable*. Untuk pertanyaan yang positif (*favourable*) skala bergerak dari skor 4 ke 1. Untuk jawaban SS (Sangat Sesuai) 4, S (Sesuai) 3, TS (Tidak Sesuai) 2,

dan STP (Sangat Tidak Sesuai) 1. Untuk pertanyaan negatif (*unfavourable*) skala bergerak dari skor 1 ke 4. Untuk jawaban SS (Sangat Sesuai) 1, S (Sesuai) 2, TS (Tidak Sesuai) 3, dan STS (Sangat Tidak Sesuai) 4.

Adapun rancangan skala kepuasan pernikahan adalah sebagai berikut:

Tabel 2

Blueprint Skala Kecerdasan Emosi

Aspek-aspek Pernikahan	Kepuasan	Jumlah Item		Total
		<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
Mengenali Emosi Diri		3	3	6
Mengelola Emosi		3	3	6
Memotivasi Diri Sendiri		3	3	6
Mengenali Emosi Orang Lain		3	3	6
Membina Hubungan		3	3	6
Total		15	15	30

F. Uji Coba Alat Ukur

Dalam penelitian ini, semua alat ukur untuk pengumpulan data perlu diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya agar dapat dipertanggungjawabkan keilmiahannya. Peneliti harus memeriksa alat-alat yang digunakan dalam penyelidikan. Alat pengumpulan data seperti skala harus diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya melalui uji coba, uji validitas dan reliabilitas suatu alat ukur sebagai berikut:

1. Validitas Alat Ukur

Validitas adalah kebenaran suatu pemikiran bahwa pemikiran benar-benar dilakukan. Validitas menunjuk pada sejauh mana suatu alat mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Sangadji dan Sopiah,

2010, h.147). Valid atau tidaknya suatu alat ukur tergantung dari mampu atau tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki. Penghitungan validitas alat ukur penelitian ini menggunakan alat bantu komputer dengan teknik korelasi *product moment* dari *Karl Person* dan dikoreksi dengan teknik *Part Whole* karena untuk mengatasi kelebihan bobot.

2. Reliabilitas Alat Ukur

Menurut Sangadji dan Sopiah (2010, h.145) reliabilitas menyangkut ketepatan alat ukur. Suatu alat ukur disebut mempunyai reliabilitas tinggi atau dapat dipercaya jika alat ukur mantap. Dalam pengertian, alat ukur tersebut stabil, dapat diandalkan (*dependability*), dan dapat diramalkan (*predictability*). Dalam mengukur reliabilitas digunakan teknik *Alpha* dari *Cronbach*, dengan alasan perhitungan dengan menggunakan teknik perhitungan koefisien *Alpha Cronbach* akan memberikan harga yang sama besar atau lebih kecil dengan reliabilitas yang sebenarnya, sehingga dapat memperoleh hasil yang cermat dan dapat mendeteksi hasil sebenarnya.

G. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk melihat hubungan kecerdasan emosional dengan kepuasan pernikahan pada istri yang bekerja. Dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas kecerdasan emosional terhadap variabel tergantung kepuasan pernikahan.